

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan jenjang Pendidikan setelah pendidikan sekolah dan merupakan tahap awal dalam pendidikan formal. Pada umumnya, pendidikan dasar mencakup tingkat kelas 1 hingga kelas 9 atau kelas 1 hingga 6, tergantung pada pendidikan di suatu negara. Tujuan utama dari pendidikan adalah memberikan dasar pendidikan yang luas kepada peserta didik. Pendidikan dasar mencakup berbagai mata pelajaran inti seperti matematika, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan dan ilmu sosial. Salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu (Pristiwanti,2022,h.7812). Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimana pun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan

supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu Pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah1, 2019,h.2). Sehingga Pendidikan itu sangatlah penting untuk generasi milenial saat ini maka Pendidikan akan membuat peserta didik berpikir kritis dan berkarakter yang baik.

Menurut (Farhrohman,2017,h.23) pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berpikir dan mengembangkan potensi diri pada siswa sekolah dasar. Terlebih lagi dijenjang pendidikan sekolah dasar bahasa indonesia menjadi acuan dan tolak ukur peningkatan sumber daya manusia untuk dapat lebih baik (Jamilah,2019,h.152). Sebagai bagian dari pembelajaran bahasa indonesia, kegiatan menulis puisi sangat penting, dengan menulis puisi peserta didik dapat lebih peka terhadap sekitarnya bahkan lebih jauh peserta didik dapat mengkritisi pengalaman jiwa yang pernah dialami dengan menuangkannya dalam bentuk puisi. Melalui kegiatan menulis puisi, peserta didik juga diajak untuk belajar merenungkan hakikat hidup meskipun masih dalam tataran yang sederhana. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat menguasai kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru wali kelas IV dilapangan SDN 129 Palembang 22 September 2023 menyatakan bahwa didalam 1 kelas berjumlah 26 siswa yaitu siswa laki-laki berjumlah 12 siswa dan siswa perempuan berjumlah 13 siswa. Observasi yang dilakukan mengenai pada saat mata pelajaran bahasa Indonesia, diperoleh bahwa terdapat kendala dalam menulis puisi, pada saat menulis puisi, peneliti menemukan peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis dan menemukan ide, peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti mata pelajaran puisi, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran menulis puisi karena pembelajaran puisi dianggap sulit untuk dipahami, peserta didik belum dapat menyerap materi menulis puisi yang telah disampaikan, guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih konvensional yaitu sebatas ceramah dan pemberian tugas. Rendahnya keterampilan menulis puisi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuannya dalam menulis puisi, minat dan motivasi belajar rendah, kemudian faktor eksternal adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, suasana rumah kurang mendukung. Lalu banyak siswa belum dapat menyerap materi puisi yang telah disampaikan, sehingga keterampilan menulis puisi siswa belum meningkat secara optimal. Guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih konvensional yaitu sebatas ceramah dan pemberian tugas. Permasalahan tersebut jika diabaikan akan memberikan dampak buruk dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang seringkali dianggap monoton dan menjadikan siswa kurang aktif dalam

pembelajaran terutama pada keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan siswa terhadap keterampilan menulis puisi ini diperlukan model pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan efektif untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran, karena interaksi guru.

Dalam memecahkan permasalahan sebelumnya, peneliti ingin membuat materi ajar baru yang ada didalamnya terdapat gambar dengan kalimat yang sesuai dengan teks dan dibuat lebih menarik. Kemudian menggunakan salah satu Pendekatan SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan seluruh panca indera dan anggota tubuh. Dalam hal ini sebagai acuan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing agar siswa dapat memahami apa yang dipelajari, kemudian pendekatan SAVI dapat membantu guru dalam membimbing serta mengembangkan kreativitas siswa untuk memahami materi, menciptakan suatu karya dan memecahkan suatu permasalahan (Wijaya,dkk,2023).

Pendekatan SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, Intelektual*) terhadap keterampilan menulis puisi siswa Sekolah Dasar dalam kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini penting dilakukan dan relatif baru karena belum banyak yang melakukan penelitian tentang efektivitas penerapan model SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, Intelektual*) dalam kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan latar belakang diatas serta memahami begitu manfaatnya Pendekatan SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, Intelektual*) terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD, maka peneliti menginginkan untuk melakukan penelitian tentang, “**Pengembangan Materi Pada Menulis**

**Puisi Berbasis Pendekatan Savi (*Somatic, Audiotory, Visual, Intelektual*)
Siswa Kelas IV SDN 129 Palembang”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis dan menemukan ide.
2. Peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti mata pelajaran puisi.
3. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran menulis puisi karena pembelajaran puisi dianggap sulit untuk dipahami.
4. Peserta didik belum dapat menyerap materi menulis puisi yang telah disampaikan.
5. Guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih konvensional yaitu sebatas ceramah dan pemberian tugas.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan pengembangan pada penelitian ini difokuskan untuk meneliti dan mengembangkan materi menulis puisi berbasis SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, Intelektual*) untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Pengembangan materi menulis puisi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu kegiatan menulis puisi yang dikembangkan dalam bentuk materi yang menggunakan pendekatan secara efektif hanya pada siswa kelas IV SDN 129 Palembang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang yang telah peneliti paparkan, rumusan

masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan materi pada menulis puisi berbasis pendekatan savi (*somatic, auditory, visual, intelektual*) siswa kelas IV SDN 129 Palembang yang valid?
2. Bagaimana mengembangkan materi pada menulis puisi berbasis pendekatan savi (*somatic, auditory, visual, intelektual*) siswa kelas IV SDN 129 Palembang yang praktis?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan pengembangan materi pada menulis puisi berbasis pendekatan savi (*somatic, auditory, visual, intelektual*) siswa kelas IV SDN 129 Palembang yang valid.
2. Untuk menghasilkan pengembangan materi pada menulis puisi berbasis pendekatan savi (*somatic, auditory, visual, intelektual*) siswa kelas IV SDN 129 Palembang yang praktis.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Materi menulis puisi berbasis SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa indonesia tentang menulis puisi.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan baru mengenai materi menulis puisi berbasis pendekatan SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, Intelektual*) pada siswa sekolah dasar dan memberikan dorongan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebagai pedoman pentingnya belajar menulis puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, Intelektual*) di sekolah dasar.
2. Bagi pendidik, hasil dari penelitian ini digunakan sebagai bahan untuk menunjang proses pembelajaran dalam membantu guru agar siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan bantuan pendekatan SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, Intelektual*) dalam proses belajar.
3. Bagi sekolah, menjadikan penelitian ini masukan untuk sekolah agar lebih meningkatkan setiap kebutuhan dan pembelajaran yang menggunakan pendekatan SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, Intelektual*).
4. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk peneliti lanjutan yang memerlukan informasi terkait dengan penelitian yang telah dibuat.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini adalah:

1. Pengembangan materi menulis cerpen berbasis pendekatan SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, Intelektual*) menyesuaikan dengan beberapa permasalahan yang ada disekolah dasar.
2. Dalam proses pembuatan materi menulis puisi ini menggunakan aplikasi bantu yaitu *Canva*.
3. Dengan aplikasi *Canva* peneliti menyesuaikan bentuk, ukuran, warna dan tulisan serta animasi yang menarik untuk materi menulis puisi yang akan dikembangkan.
4. Jenis *font* pada bahan ajar ini yaitu *baloo* dan *cloud* yang ada pada aplikasi *Canva*.
5. Materi menulis puisi ini berukuran disesuaikan dengan kertas A4 (21,0 x 29,7 cm).
6. Lalu tulisan pada materi menulis puisi yaitu pada jenis *font baloo* berukuran 21 pada teks judul, kemudian pada jenis *font cloud* untuk keseluruhan pada isi didalam materi menulis puisi berukuran 14.
7. Produk yang dihasilkan berupa buku atau bahan ajar menulis puisi berbasis pendekatan SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, Intelektual*) yang mengoptimalkan seluruh alat indera dan anggota tubuh pada siswa di kelas.
8. Bahan ajar ini mempunyai komponen-komponen yang memudahkan siswa untuk mempelajarinya, karena pada bahan ajar ini mempunyai sifat interaktif dan sederhana

Before



After

